

## **PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PROSES KARYA SENI LUKIS TERINTEGRASI DENGAN KARAKTER UNTUK MENILAI PRAKTIK KERJA LAPANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

**Trie Hartiti Retnowati, Djemari Mardapi, Suwarna dan Bambang Prihadi**

*Universitas Negeri Yogyakarta, [trihartiti54@gmail.com](mailto:trihartiti54@gmail.com), 082121161604*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menyusun instrumen dan panduan penilaian nontes proses pembuatan karya Seni Seni Lukis terintegrasi dengan penilaian karakter, sebagai upaya mempersiapkan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan menuju dunia kerja. Teknik penilaian yang digunakan berupa teknik observasi, Berdasarkan studi awal terbatas, pada saat ini belum ada instrumen dan panduan penilaian nontes yang terintegrasi dengan penilaian karakter sebagai salah satu alat untuk mempersiapkan peserta didik SMK menuju dunia kerja.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan disain penelitian dan pengembangan dari *Borg and Gall* yaitu melakukan (1) studi awal untuk menemukan temuan-temuan penelitian yang terkait dengan proses yang akan dikembangkan, (2) pengembangan proses berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut, (3) pengujian lapangan dalam situasi nyata di mana proses tersebut akan digunakan, dan (4) perbaikan instrumen produk berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam pengujian lapangan. Penelitian ini menghasilkan instrumen nontes penilaian proses pembuatan karya seni lukis yang terintegrasi dengan penilaian karakter dalam bentuk buku panduan untuk menilai karya kreasi seni lukis peserta didik SMK. Hasil penilaian nontes proses pembuatan karya Lukis dan karakter yang terintegrasi dapat digunakan untuk mengetahui kesiapan kerja peserta didik. Sesuai dengan peraturan yang ada, penilaian nontes ini merupakan bagian dari penilaian hasil belajar karya kreasi seni lukis peserta didik SMK.

**Kata kunci:** *instrumen nontes, karya kreasi seni rupa, pendidikan karakter*

### **PENDAHULUAN**

Tantangan globalisasi, proses demokrasi yang semakin kuat, dan dunia persekolahan sepertinya lebih mementingkan penguasaan dimensi pengetahuan dan mengabaikan pendidikan nilai/moral saat ini merupakan alasan yang kuat bagi Indonesia untuk membangkitkan komitmen dan melakukan pendidikan karakter. Kondisi dan situasi saat ini tampaknya menuntut pendidikan karakter perlu ditransformasikan sejak dini, yakni sejak pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi secara holistik dan sinambung.

Pendidikan karakter merupakan investasi nilai kultural yang membangun watak, moralitas dan kepribadian masyarakat yang dilakukan dalam waktu panjang, kontinu, intens, konstan dan konsisten. Dengan demikian, pendidikan karakter memberikan kepada peserta didik ilmu, pengetahuan, praktik-praktik budaya perilaku yang berorientasi pada nilai-nilai ideal kehidupan, baik yang bersumber dari budaya lokal (kearifan lokal) maupun budaya luar (Tranggono, 2010: 27) .

Komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter, secara imperatif tertuang dalam Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Jika dicermati sebagian besar potensi peserta didik yang ingin dikembangkan sangat terkait erat dengan karakter. Dengan demikian, fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan nasional tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga karakter peserta didik.

Mata pelajaran Seni Budaya diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Prinsip dan pendekatan dan program pengembangan pendidikan karakter terintegrasi kedalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Prinsip ini membawa peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Dengan demikian, membangun karakter anak dengan pendidikan seni di sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan sekolah dan proses pembelajaran di kelas, sehingga peran pendidikan seni di sekolah dapat sebagai sarana membangun karakter peserta didik membentuk insan yang berkualitas guna menyiapkan generasi 2045 yang berkarakter.

Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan karakteristiknya, menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja, maka relevansi pendidikan memegang kunci amat penting. Relevansi harus diartikan sebagai kesesuaian bekal yang dipelajari peserta didik dengan tuntutan dunia kerja yang akan dimasuki setelah lulus. Dengan demikian, pendidikan kejuruan harus mampu memprediksi jauh ke depan, dari saat program pendidikan dirancang. Kurikulum pendidikan kejuruan mengarah kepada *multiskills* dengan *basic skills* yang kuat, memberikan penekanan kepada *intellectual skills*, kemampuan beradaptasi dan *self training*, serta ramah dengan lingkungan setempat (Samani, 1995; Akhir, 1997). Dalam *basic skills*, tercakup *life skills*, antara lain keimanan dan moralitas, kemampuan kerja sama, kemampuan menggali dan mengolah informasi untuk menghadapi situasi yang dihadapi, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi. Kemampuan tersebut ada dalam ranah afektif yang tercakup di dalamnya karakter, diperlukan peserta didik di manapun dia bekerja dan bermasyarakat. Dengan demikian, sangat penting adanya karakter dalam proses pembelajaran. Namun, karena afektif masalah yang berhubungan dengan sikap, tingkah laku seseorang, maka pengukurannya menggunakan instrumen nontes. Sejauh ini belum ada panduan untuk menilai karakter dengan instrumen nontes peserta didik di sekolah menengah kejuruan yang disiapkan untuk memasuki dunia kerja.

Pusat kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 2011 telah menerbitkan Panduan Umum Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan. Pada tahun yang sama, untuk membantu guru melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran untuk semua pelajaran, Direktorat Pembinaan SMP Direktorat Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Panduan Operasional Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam

pembelajaran. Kedua buku tersebut tujuannya untuk membantu guru melaksanakan pendidikan karakter, namun keduanya belum memberi petunjuk secara operasional bagaimana melaksanakan penilaian terhadap perkembangan karakter peserta didik. Walaupun pada silabus yang dikembangkan sudah tercantum butir karakter bangsa yaitu nilai karakter yang terintegrasi pada pembelajaran, tetapi belum ada petunjuk secara operasional bagaimana guru melaksanakan penilaian terhadap perkembangan karakter peserta didik. Mengingat pentingnya penilaian karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Seni Lukis (lebih spesifik lagi aspek kreasi) dan belum adanya instrumen dan panduan operasional yang layak secara empiris, maka penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian proses karya seni lukis terintegrasi dengan karakter untuk menilai praktik kerja lapangan peserta didik sekolah menengah kejuruan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik instrumen penilaian proses karya kreasi seni lukis yang terintegrasi dengan karakter untuk menilai praktik kerja lapangan peserta didik sekolah menengah kejuruan?
2. Bagaimana bentuk panduan penggunaan instrumen penilaian proses karya kreasi seni lukis yang terintegrasi dengan karakter untuk menilai praktik kerja lapangan peserta didik sekolah menengah kejuruan?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

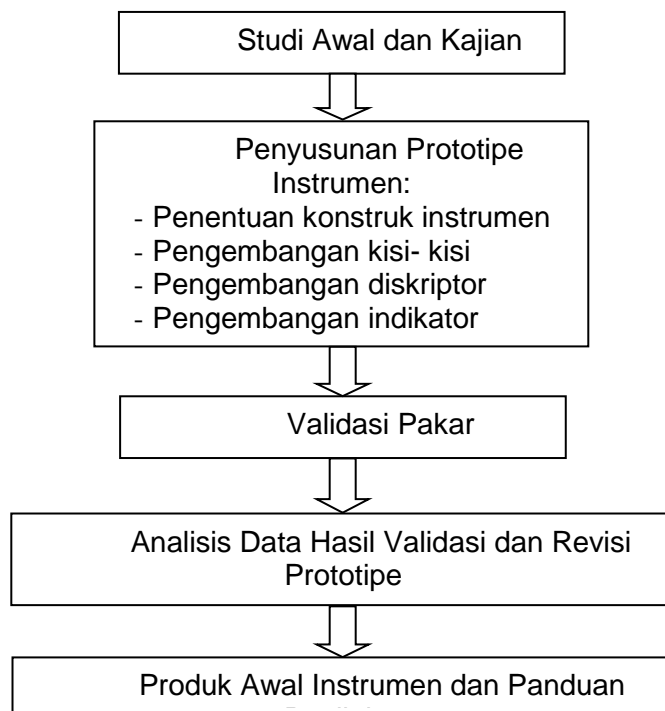
1. Tersusunnya instrumen penilaian proses karya kreasi seni lukis yang terintegrasi dengan karakter untuk menilai praktik kerja lapangan peserta didik sekolah menengah kejuruan
2. Tersusunnya panduan penggunaan instrumen penilaian proses karya kreasi seni lukis yang terintegrasi dengan karakter untuk menilai praktik kerja lapangan peserta didik sekolah menengah kejuruan

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan kemudahan bagi institusi yang ketempatan untuk prakerin dalam memberi nilai siswa SMK yang menjalankan prakerin di tempatnya yang berhubungan dengan karakter.
2. Memberikan kemudahan kepada guru seni lukis SMK dalam melakukan penilaian karya seni rupa untuk kesiapan kerja peserta didik SMK.
3. Memberikan panduan bagi guru seni lukis SMK dalam melakukan penilaian yang benar terhadap karya seni lukis untuk kesiapan kerja peserta didik SMK.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang digunakan untuk mengembangkan instrumen nontes untuk mengukur kemampuan afektif yang dikaitkan dengan integrasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seni lukis. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahap-tahap seperti tersaji pada gambar 1. Pertama, pada studi awal dilakukan kajian literatur dan hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk mendukung produk yang akan dikembangkan yakni instrumen nontes dan panduan penerapannya. Kondisi di lapangan yaitu di tempat praktik kerja industri (Prakerin), ternyata belum terdapat instrumen khusus untuk menilai proses karya seni lukis peserta didik yang terintegrasi dengan karakter untuk menilai praktik kerja lapangan. Kedua, dalam pengembangan instrumen tersebut dilakukan penyusunan prototipe instrumen yang meliputi kisi-kisi pengembangan deskripsi, pengembangan indikator, dan penyusunan panduan penilaian serta pedoman penggunaannya. Ketiga, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama guru Sekolah Menengah Kejuruan Seni Rupa di Yogyakarta SMK, pemilik sanggar/institusi tempat Prakerin, dan pakar Seni Lukis.



**Gambar 1.**  
**Skema Alur Pengembangan Instrumen Nontes**  
**Terintegrasi Penilaian Karakter Kreasi Seni Rupa**

Berdasarkan hasil FGD tersebut dilakukan perbaikan-perbaikan kisi-kisi meliputi deskripsi, indikator meliputi kegiatan awal dan proses karya seni peserta didik. Hasil perbaikan kemudian didiskusikan lagi dan selanjutnya dilakukan tahap validasi oleh pakar pendidikan seni rupa yaitu dosen-dosen di Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai langkah ketiga. Keempat, dilakukan analisis data hasil validasi dan selanjutnya dilakukan revisi terhadap prototipe instrumen dan panduan penggunaannya sebagai produk penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pelaksanaan penelitian pengembangan instrumen penilaian proses karya seni lukis terintegrasi dengan karakter untuk menilai praktik kerja lapangan peserta didik sekolah menengah kejuruan adalah mengkaji teori yang relevan, kemudian menyusun tahap perencanaan tes yaitu tahap kegiatan awal dan proses pembuatan seni lukis dan sikap. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*). Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai dengan rubriknya.

Pada tahap awal, pengembangan instrumen dilakukan dengan menelaah teori-teori yang mendukung untuk menentukan konstruk instrumen agar instrumen yang dihasilkan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Konstruk instrumen kemudian dijabarkan menjadi kisi-kisi yang di dalamnya meliputi dimensi, deskripsi, dan indikator. Kisi-kisi instrumen tersebut selanjutnya didiskusikan dalam kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama guru Sekolah Menengah Kejuruan Seni Rupa di Yogyakarta, pemilik sanggar/institusi tempat Prakerin, dan pakar Seni Lukis. Kisi-kisi instrumen hasil *Focus Group Discussion* (FGD) selanjutnya direvisi dan divalidasi oleh pakar pendidikan seni lukis.

Dimensi kegiatan awal pembuatan seni lukis yaitu: kesiapan peserta didik secara mental, kesiapan peserta didik secara fisik dan jiwa, kesiapan alat dan bahan melukis, kesiapan kelengkapan keselamatan kerja, sikap responsif, dan sikap pro-aktif. Instrumen penilaian tahap kegiatan awal disajikan pada Tabel 1. Meliputi dimensi, deskripsi, dan indikator. Penilaian kegiatan awal pembuatan seni lukis ini dilakukan dengan teknik observasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi seperti pada Tabel 2.. Lembar observasi tersebut dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk menilai kegiatan awal disajikan pada Tabel 3. Rubrik penilaian disusun untuk memberi pedoman kepada pengguna dalam melakukan penilaian kegiatan awal pembuatan seni lukis.

**Tabel 1**  
**Instrumen Penilaian Kegiatan Awal Prakerin Seni Lukis**

No.	Dimensi	Deskripsi	Indikator
1	Kesiapan peserta didik secara mental	Peserta didik memiliki persepsi dan sikap positif untuk melaksanakan Prakerin	Memusatkan perhatian, memiliki kepercayaan diri, dan bersemangat untuk melaksanakan Prakerin
2	Kesiapan peserta didik secara fisik	Kesehatan fisik peserta didik untuk melaksanakan Prakerin	Memiliki fisik yang sehat untuk melaksanakan Prakerin
3	Kesiapan alat dan bahan melukis	Kesiapan peserta didik dengan alat dan bahan melukis untuk Prakerin	Tersedia kanvas, cat minyak, kuas, palet, <i>ease</i> / (standar), minyak cat, terpentin, pastel, cat air, cat poster, cat akrilik, kain lap, dan pigura
4	Kesiapan kelengkapan keselamatan kerja	Kesiapan peserta didik dengan kelengkapan keselamatan kerja untuk melukis	Tersedia pakaian dan kelengkapan seperti lap, masker, dan sarung tangan untuk melukis

No.	Dimensi	Deskripsi	Indikator
5	Sikap responsive	Sikap responsif untuk melaksanakan Prakerin	Bertindak dengan cepat mengikuti perintah/arahan pihak pembimbing dan DU/DI
6	Sikap proaktif	Sikap proaktif untuk melaksanakan Prakerin	Melakukan tindakan antisipatif terhadap perintah/arahan pihak pembimbing dan DU/DI
7	Pengetahuan awal	Pengetahuan awal tentang seni lukis	Memiliki pengetahuan pada mata pelajaran seni lukis
8	Keterampilan awal	Keterampilan awal dalam melukis	Memiliki keterampilan pada mata pelajaran seni lukis

**Tabel 2. .**  
**Lembar Observasi Kegiatan Awal Prakerin Seni Lukis**

Nama siswa : .....

Asal Sekolah : SMK .....

Nama Pembimbing : .....

Nama DU/DI : .....

Alamat DU/DI : .....

Berdasarkan observasi yang Saudara lakukan, berikan penilaian terhadap kinerja siswa dalam kegiatan awal Prakerin Seni Lukis dengan memberikan tanda centang (✓) pada rentang skor sesuai dengan rubrik penilaian!

No.	Dimensi	Rentang Skor				Skor
		1	2	3	4	
1	Kesiapan peserta didik secara mental					
2	Kesiapan peserta didik secara fisik					
3	Kesiapan alat dan bahan melukis					
4	Kesiapan kelengkapan keselamatan kerja					
5	Menunjukkan sikap responsif					
6	Menunjukkan sikap proaktif					
7	Memiliki pengetahuan awal					
8	Memiliki ketrampilan awal					
Jumlah						

**Tabel 3.**  
**Rubrik Penilaian Kegiatan Awal Prakerin Seni Lukis**

No.	Dimensi	Rentang Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan peserta didik secara mental	Peserta didik tidak memusatkan perhatian dan memiliki kepercayaan diri untuk melaksanakan Prakerin	Peserta didik kurang memusatkan perhatian dan memiliki kepercayaan diri untuk melaksanakan Prakerin	Peserta didik cukup memusatkan perhatian dan memiliki kepercayaan diri untuk melaksanakan Prakerin	Peserta didik memusatkan perhatian dan memiliki kepercayaan diri untuk melaksanakan Prakerin
2	Kesiapan peserta didik secara fisik dan jiwa	Peserta didik dalam keadaan tidak sehat, tidak lemah secara fisik, dan tidak bersemangat untuk melaksanakan Prakerin	Peserta didik dalam keadaan kurang sehat, tidak lemah secara fisik, dan kurang bersemangat untuk melaksanakan Prakerin	Peserta didik dalam keadaan cukup sehat, tidak lemah secara fisik, dan cukup bersemangat untuk melaksanakan Prakerin	Peserta didik dalam keadaan sehat, tidak lemah secara fisik, dan bersemangat untuk melaksanakan Prakerin
3	Kesiapan alat dan bahan melukis	Peserta didik tidak siap dengan alat dan bahan melukis untuk prakerin, tidak tersedia kanvas, cat minyak, kuas, pallet, essel, minyak cat, terpentin, pastel, cat air, cat poster, cat acrylic, kain lap, pigura	Peserta didik kurang siap dengan alat dan bahan melukis untuk prakerin, hanya tersedia sebagian kecil kanvas, cat minyak, kuas, pallet, essel, minyak cat, terpentin, pastel, cat air, cat poster, cat akrilik, kain lap, pigura	Peserta didik cukup siap dengan alat dan bahan melukis untuk prakerin, tersedia kanvas, cat minyak, kuas, pallet, essel, minyak cat, terpentin, pastel, cat air, cat poster, cat akrilik, kain lap, pigura	Peserta didik sangat siap dengan kebutuhan utama dan cadangan alat dan bahan melukis untuk prakerin, tersedia kanvas, cat minyak, kuas, pallet, essel, minyak cat, terpentin, pastel, cat air, cat poster, cat akrilik, kain lap, pigura
4	Kesiapan kelengkapan keselamatan kerja	Peserta didik tidak siap dengan pakaian dan kelengkapan seperti lap, masker, dan sarung tangan untuk melukis	Peserta didik kurang siap dengan pakaian dan kelengkapan seperti lap, masker, dan sarung tangan untuk melukis	Peserta didik cukup siap dengan pakaian dan kelengkapan seperti lap, masker, dan sarung tangan untuk melukis	Peserta didik sangat siap dengan pakaian dan kelengkapan seperti lap, masker, dan sarung tangan untuk melukis
5	Sikap responsif	Peserta didik tidak melakukan tindakan secara cepat terhadap perintah/arahan pembimbing dan dudi	Peserta didik kurang siap dengan sikap hanya melakukan sebagian perintah/	Peserta didik cukup siap dengan melakukan tindakan secara biasa perintah/	Peserta didik menunjukkan sikap cepat dan tepat perintah/arahan pembimbing dan dudi

No.	Dimensi	Rentang Skor			
		1	2	3	4
			arahan pembimbing dan dudi	arahan pembimbing dan dudi	
6	Sikap proaktif	Peserta didik tidak dapat bertindak dengan cepat terhadap perintah/arahan pihak pembimbing dan DU/DI	Peserta didik kurang dapat bertindak dengan cepat terhadap perintah/arahan pihak pembimbing dan DU/DI	Peserta didik cukup dapat bertindak dengan cepat terhadap perintah/arahan pihak pembimbing dan DU/DI	Peserta didik bertindak dengan cepat terhadap perintah/arahan pihak pembimbing dan DU/DI
7	Pengetahuan awal	Rata-rata nilai pengetahuan pada mata pelajaran seni lukis peserta didik B-	Rata-rata nilai pengetahuan pada mata pelajaran seni lukis peserta didik B	Rata-rata nilai pengetahuan pada mata pelajaran seni lukis peserta didik B+	Rata-rata nilai pengetahuan pada mata pelajaran seni lukis peserta didik A- atau A
8	Keterampilan awal	Rata-rata nilai keterampilan pada mata pelajaran seni lukis peserta didik B-	Rata-rata nilai keterampilan pada mata pelajaran seni lukis peserta didik B	Rata-rata nilai keterampilan pada mata pelajaran seni lukis peserta didik B+	Rata-rata nilai keterampilan pada mata pelajaran seni lukis peserta didik A- atau A

Hasil observasi kegiatan awal prakerin seni lukis selanjutnya dinilai dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Instrumen tahap kegiatan selanjutnya adalah proses pembuatan karya seni lukis. Untuk mengukur kinerja peserta didik selama melukis, diperlukan dimensi yang mencakup penggambaran proses pembuatan karya dan menggambarkan karakter peserta didik. Dimensi tersebut antara lain sebagai berikut: mengembangkan ide, menuangkan ide melalui media, pemanfaatan waktu, menunjukkan sikap disiplin. Pada penilaian proses ini dikembangkan penilaian antar teman. Tabel 4 menunjukkan dimensi, deskripsi, dan indikator dari tahap proses pembuatan karya Seni Lukis.

**Tabel 4**  
**Instrumen Penilaian Proses Prakerin Seni Lukis**

No.	Dimensi	Deskripsi	Indikator
1.	Pengembangan ide	Siswa mengembangkan ide dengan cepat dan kreatif.	Siswa melakukan eksplorasi tema dan bentuk dengan cepat dan kreatif.
2	Penuangan ide melalui media	Siswa menggunakan bahan dan alat secara efektif.	Siswa menggunakan bahan dan alat sesuai dengan prosedur dan ekspresinya dengan lancar.



3	Pemanfatan waktu	Siswa menggunakan waktu secara efisien.	Siswa menggunakan langkah yang efektif dalam mengerjakan karya lukisan
4	Sikap disiplin	Mengerjakan tugas disiplin dalam melaksanakan tugas Prakerin.	Siswa mengerjakan tugas Prakerin sesuai dengan arahan pembimbing dan jadwal yang telah ditentukan.

Penilaian proses pembuatan seni lukis ini dilakukan dengan teknik penilaian antarteman. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman seperti pada Tabel 4.

**Tabel 5. Instrumen Penilaian Antarteman  
Proses Melaksanakan Prakerin Seni Lukis**

<b>INSTRUMEN PENILAIAN ANTARTEMAN PROSES MELAKSANAKAN PRAKERIN SENI LUKIS</b>			
Nama Siswa: .....			
No. Induk : .....			
Asal Sekolah : SMK .....			
Nama DU/DI : .....			
Alamat DU/DI : .....			
Berikan penilaian terhadap kinerja teman Anda dalam melaksanakan Prakerin Seni Lukis dengan memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pendapat Anda!			
Pernyataan	Ya	Tidak	Skor
Sesuai dengan pengamatan saya, siswa tersebut telah:			
melakukan eksplorasi tema dengan cepat.			
melakukan eksplorasi tema dengan kreatif.			
melakukan eksplorasi bentuk (komposisi) dengan cepat.			
melakukan eksplorasi bentuk (komposisi) dengan kreatif.			
menggunakan bahan dan alat sesuai prosedur dengan lancar.			
menggunakan bahan dan alat sesuai ekspresi dengan lancar.			
mengerjakan karya lukisan dengan tekun			
menggunakan bahan secara efisien			
menggunakan langkah yang efektif dalam mengerjakan karya lukisan.			
mengerjakan tugas Prakerin sesuai dengan arahan pembimbing.			
mengerjakan tugas Prakerin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.			
Jumlah			
Penilai:			
Nama Siswa : .....			
No. Induk : .....			
Tanda Tangan : .....			

Hasil penilaian antarteman untuk menilai proses pelaksanaan Prakerin seni lukis selanjutnya dinilai dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Instrumen kegiatan awal penyusunan Prakerin seni lukis dan proses penyusunan seni lukis selanjutnya dikemas ke dalam buku Pedoman penilaian Prakerin Seni Lukis Terintegrasi dengan Karakter untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan untuk Kesiapan Kerja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Terwujudnya instrumen penilaian kegiatan awal Prakerin seni lukis dan proses Prakerin seni lukis yang terintegrasi dengan karakter untuk menilai praktik kerja lapangan peserta didik sekolah menengah kejuruan dengan teknik observasi, penilaian antarteman yang didasarkan pada hasil kajian teori, kebutuhan guru, dan *expert validation*.
2. Terwujudnya produk awal panduan penilaian nontes terintegrasi dengan penilaian karakter karya kreasi untuk kesiapan kerja peserta didik SMK dengan teknik observasi dan penilaian antarteman

### **Saran**

1. Produk awal instrumen nontes perlu diuji keterbacaan oleh guru seni lukis SMK dan pengguna instrumen di Institusi tempat prakerin.
2. Perlu dukungan kemudahan administrasi dalam melaksanakan ujicoba instrumen secara terbatas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Borg, W.R. and Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tranggono, Indra. (26 April 2010), Pendidikan Karakter. *Kedaulatan Rakyat*.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.